



**MEMBANGUN IMAN ANAK MUDA DI TENGAH TANTANGAN  
KEMAJUAN TEKNOLOGI (STUDI TERHADAP BUKU *TEOLOGI DAN  
TEKNOLOGI MODERN* KARYA HAROLD VICTOR L)**

***Building Youth's Faith Amid The Challenges Of Technological Advance (A  
Study Of The Book "Theology And Modern Technology By Harold Victor L")***

**Adolfina Putnarubun<sup>1</sup>, Heri Engel Solissa<sup>2</sup>, Tia Metanfanuan<sup>3</sup>,  
Almendo Kereuway<sup>4</sup>, Chelsea Gabrella Sani<sup>5</sup>, Bentelina Rut Fiay<sup>6</sup>**

**<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Victory Sorong**

**Email: adolfinaputnarubun0305@gmail.com**

**Email: heriengelsolissa@gmail.com**

**Email: almendokereuways05@gmail.com**

**Email: chelseagabrellasani@gmail.com**

***Abstract***

*The development and advancement of modern technology have had a significant impact on various aspects of human life, including the faith of young people. Young people living in the digital era are overwhelmed by the flow of information, social media, and technological advancements that influence how they think, behave, and develop their identities, including their faith identity. This study aims to analyze how young people's faith can be built and maintained amidst the challenges of technological advancement by examining the thoughts of Harold Victor L. in his book \*Theology and Modern Technology\*. The research method used is a qualitative approach with a literature review. The results show that technological advancement is neutral and can be a means of strengthening the faith of believers when used wisely and based on theological values. Therefore, faith formation for young people needs to integrate technological literacy, contextual theological education, and strengthening faith communities that are relevant to current developments.*

***Keywords:*** youth faith, modern technology, theology, digital literacy.

***Abstrak***

Perkembangan dan kemajuan teknologi modern membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan iman anak muda. Generasi muda yang hidup dalam era digital sangat sarat dengan arus informasi, media sosial, dan kemajuan teknologi yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan membangun identitas diri, termasuk identitas iman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana iman anak muda dapat dibangun dan dipelihara di tengah tantangan kemajuan teknologi dengan menelaah pemikiran Harold Victor L. dalam buku *Teologi dan Teknologi Modern*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah kemajuan dalam teknologi bersifat netral dan dapat menjadi sarana yang memperkuat iman umat percaya apabila digunakan secara bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai teologis. Oleh karena itu, pembinaan iman bagi anak muda perlu mengintegrasikan literasi teknologi, pendidikan teologi kontekstual, serta penguatan komunitas iman yang relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata kunci:** iman anak muda, teknologi modern, teologi, literasi digital.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang kian maju dengan kemajuan teknologi modern yang terus mengalami kebaruan merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia masa kini. Teknologi digital salah satunya telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, dan membangun relasi sosial. Kemajuan teknologi ini juga sangat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan anak muda. Kehidupan mereka sangat dekat dengan gawai, internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya.

Konteks kehidupan beriman anak muda Kristen khususnya juga mengalami krisis iman, kemajuan teknologi menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, teknologi dapat menjauhkan anak muda dari kehidupan spiritual karena kecenderungan hidup instan, distraksi berlebihan, dan menurunnya minat terhadap aktivitas rohani. Di sisi lain, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan iman, penginjilan, dan pendidikan teologi.

Buku *Teologi dan Teknologi Modern* karya Harold Victor L. memberikan refleksi teologis yang mendalam mengenai relasi antara iman dan teknologi. Harold Victor L. menegaskan bahwa teknologi bukanlah ancaman bagi iman, melainkan realitas yang harus dihadapi secara kritis dan teologis. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada upaya membangun iman anak muda di tengah tantangan kemajuan teknologi dengan menelaah pemikiran teologis tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data utama adalah buku *Teologi dan Teknologi Modern* karya Harold Victor L. Data pendukung diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teologi kontemporer, serta literatur yang membahas iman, teknologi, dan generasi muda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian sumber-sumber tertulis yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu menguraikan konsep-konsep utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan konteks pembinaan iman anak muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya digital sangat memiliki dampak yang signifikan bagi pertumbuhan iman anak muda kristen. Kemudahan akses dengan hanya sekali klik pada layar *handphone* memberikan dampak positif, namun terlebih lagi memberikan pengaruh negatif bagi sebagian anak muda. Fictur aplikasi yang semakin komplit dalam genggamannya anak muda sering disalahgunakan untuk kepuasan diri. Dalam konteks ini, tidak sedikit anak muda yang terseret oleh berbagai aplikasi yang nampak menarik, namun memiliki magnet yang kuat sehingga dapat memberikan kecanduan bagi pengguna, jika tidak ada fungsi kontrol diri yang baik.

Anak muda kristen sebagai tulang punggung gereja, sudah seharusnya dapat memiliki kontrol diri yang baik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mengekspresikan diri, namun juga memberi makna dalam pertumbuhan iman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dengan bijak. Teknologi hanyalah alat di tangan setiap orang dan dapat dikontrol kapanpun itu, sehingga

sangatlah tidak mungkin apabila anak muda dengan adanya kemajuan teknologi ini semakin bebas berkreasi, serta menjadikan teknologi sebagai media untuk mendukung pertumbuhan iman anak muda.

Dalam konteks ini, anak muda mengalami krisis iman, karena terlena dengan berbagai tawaran aplikasi yang sangat memberikan rasa nyaman sementara bagi anak muda. Tidak sedikit anak muda yang mengalami kecanduan gadget, bahkan menjadi anak yang tidak dengar-dengaran kepada orang tua. Banyak orang tua yang mengeluhkan reaksi negatif anak ketika dipanggil atau diminta tolong mengerjakan sesuatu, karena asyik dengan dunianya sendiri. *Handphone* menjadi dunia baru yang diciptakan anak dan mengalami kenyamanan dengan berbagai tawaran aplikasi menarik yang ada di dalamnya. Motivasi anak muda ketika berkumpul dalam ibadah tidak lagi berdasarkan kerinduan untuk mendengarkan firman Tuhan, namun ada sebagian anak muda yang hadir untuk sekedar memenuhi tuntutan media sosial, dalam hal ini ada konten aktifitasnya yang harus diupload dalam akunnya. Hal ini mengakibatkan firman Tuhan, tidak mendarat dengan baik, namun lebih kepada formalitas kehadiran dalam sebuah persekutuan ibadah. Dengan demikian terdapat 5 bagian yang menjadi point dalam pemikiran Harold Victor L, dalam bukunya *Teologi dan Teknologi Modern*. Diantaranya dapat dianalisis 1) Teknologi dan Perubahan Pola Hidup Anak Muda; 2) Tantangan Teknologi terhadap Iman Anak Muda; 3) Teknologi sebagai Sarana Penguatan Iman; 4) Peran Pendidikan Teologi Kontekstual; 5) Penguatan Komunitas Iman di Era Digital.

### **Teknologi dan Perubahan Pola Hidup Anak Muda**

Kemajuan teknologi telah mengubah pola hidup anak muda secara signifikan. Kehadiran media sosial dan internet menciptakan budaya instan dan serba cepat. Berbagai aplikasi yang mudah diakses hanya melalui *handphone* dengan berbaring di tempat tidur memberikan peluang bagi anak muda untuk cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan dengan aktivitas refleksi diri dan kehidupan rohani. Sebagian besar anak muda telah memiliki pola yang berubah yakni ketika bangun pagi berdoa dan merenungkan firman Tuhan, beralih kepada bangun pagi mencari *handphone* dan mulai mengakses aplikasi kesukaannya. Hal ini berpotensi melemahkan kedalaman iman apabila tidak diimbangi dengan pendampingan spiritual yang memadai. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting sebagai fungsi kontrol bagi anak, sehingga anak dapat memanfaatkan teknologi tepat guna.

### **Tantangan Teknologi terhadap Iman Anak Muda**

Menurut Harold Victor L., teknologi dapat menjadi tantangan serius bagi iman ketika manusia mulai menggantungkan makna hidup pada teknologi itu sendiri. Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat menggantikan peran Tuhan dalam kehidupan manusia. Anak muda berisiko mengalami krisis iman akibat relativisme nilai dan pengaruh budaya digital yang cenderung sekuler. Anak muda dalam dunia instannya, membuatnya malas berpikir dan meminta hikmat dari Tuhan, sehingga kebergantungan anak kepada Tuhan sebagai sumber hikmat dan kepintaran, beralih kepada kebergantungan anak muda kepada kemudahan akses internet. Internet menjadi alternatif utama anak ketika mencari solusi terhadap berbagai persoalan, bukan lagi berdoa dan membaca berbagai referensi untuk memperkaya pengetahuannya. Sehingga kedangkalan berpikir ditemukan dalam

diri anak muda masa kini. Daya analisis yang semakin menurun, serta gaya berpikir praktis. Dengan demikian terjadi benturan nilai antara anak muda dan orang tua, baik di rumah maupun di dunia kerja, karena mengalami pola pikir yang berbeda.

### **Teknologi sebagai Sarana Penguatan Iman**

Anak muda dalam maraknya perkembangan teknologi yang dapat menyeret iman mereka, bukan menjadi alasan untuk terbawa arus dan tidak dapat kembali lagi pada imannya. Meskipun pengaruh teknologi jika salah dimanfaatkan berakibat pada krisis iman bagi anak muda, teknologi juga memiliki potensi besar sebagai sarana pembinaan iman. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen dapat membuka diri untuk mulai memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan ajaran iman melalui ibadah daring, kelas teologi online, renungan digital, dan komunitas iman virtual. Pendekatan ini relevan dengan dunia anak muda yang akrab dengan teknologi. Sehingga anak muda dapat memiliki ruang sendiri yang nyaman untuk bertumbuh dalam iman, tanpa mengalami tekanan dari generasi yang berbeda usia.

### **Peran Pendidikan Teologi Kontekstual**

Teologi kontekstual yang dimaksudkan adalah pendidikan teologi kepada anak muda harus merendah dan berfokus pada solusi pertumbuhan iman anak muda ditengah maraknya daya tarik teknologi dalam dunia anak muda. Untuk itulah maka, pendidikan teologi perlu disampaikan secara kontekstual dengan memperhatikan realitas digital yang dihadapi anak muda. Teologi tidak hanya diajarkan secara doktrinal sehingga terkesan membosankan dan terlalu monoton bagi anak muda, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Memberikan peluang bagi anak muda untuk turut memberikan kontribusi pikir bagi metode yang relevan dengan zamannya adalah sebuah langkah bijak yang harus dilakukan oleh gereja atau lembaga pendidikan Kristen dalam menjawab tantangan pada masa kini.

### **Penguatan Komunitas Iman di Era Digital**

Perkembangan dan kemajuan teknologi, berdampak baik atau tidaknya bagi pertumbuhan anak muda sangatlah bergantung dari komunitas rohani di mana anak tumbuh dan berkembang. Komunitas iman memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara iman anak muda. Untuk itulah maka perlu membangun komunitas iman yang sehat dalam sebuah wadah pelayanan gereja ataupun pendidikan kristen. Komunitas persekutuan anak muda dalam gereja misalnya, harus dapat adaptif terhadap teknologi sehingga menjadi ruang aman bagi anak muda untuk bertanya, berdiskusi, dan bertumbuh secara spiritual, baik melalui pertemuan fisik maupun virtual. Komunitas yang tidak kaku terhadap aturan, namun memberikan kebebasan berekspresi bagi anak-muda, tentu dalam kontrol yang baik sehingga memiliki dampak baik bagi pertumbuhan iman anak muda itu sendiri. Pertumbuhan iman adalah tanggungjawab orang tua dan gereja serta pendidikan Kristen, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik dari orang tua, gereja dan pendidikan kristen. Sehingga anak memiliki suport sistem yang utuh dalam pertumbuhan imannya dan tidak mudah terseret oleh berbagai pengaruh perkembangan teknologi yang mengancam pertumbuhan imannya.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan dan kemajuan teknologi modern merupakan tantangan sekaligus peluang dalam membangun iman anak muda. Berdasarkan kajian



terhadap buku *Teologi dan Teknologi Modern* karya Harold Victor L., perkembangan teknologi tidak dapat dipandang sebagai musuh iman, melainkan sebagai alat yang netral dan dapat dimanfaatkan dengan bijaksana dan bertanggungjawab untuk memperkuat kehidupan spiritual. Anak muda khususnya yang akrab dengan teknologi, memiliki peluang yang baik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penguatan pertumbuhan imannya. Oleh karena itu, pembinaan iman anak muda perlu dilakukan secara holistik melalui integrasi literasi teknologi, pendidikan teologi kontekstual, dan penguatan komunitas iman. Dengan pendekatan yang tepat, iman anak muda dapat bertumbuh secara relevan dan berakar kuat di tengah perkembangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, H. (2010). *When religion meets new media*. Routledge.
- Hoover, S. M. (2006). *Religion in the media age*. Routledge.
- Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.
- Victor, H. L. (2006). *Teologi dan teknologi modern*. Gandum Mas